

PEMAKNAAN KARIKATUR KIPAS-KIPAS BARA CENTURY  
COVER MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotik Terhadap Karikatur Cover “Kipas-Kipas Bara Century” Pada  
Cover Majalah Tempo Edisi 19-25 September 2011 )

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa  
Timur



oleh :

AKHMAD

NPM. 0743010023

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN “ JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA

2011

## ABSTRAK

AKHMAD, PEMAKNAAN KARIKATUR “KIPAS-KIPAS BARA CENTURY” COVER MAJALAH TEMPO (Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur “Kipas-Kipas Bara Century” Pada Cover Majalah TEMPO Edisi 19-25 September 2011)

Penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa adanya wacana resuffle kabinet yang akan dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membuat Golkar melakukan strategi agar posisinya tetap aman di pemerintahan. Salah satunya dengan melemparkan isu masalah kasus bailout Bank Century. Isu ini banyak diberitakan dengan berbagai bentuk salah satunya dengan menggunakan karikatur.

Metode yang digunakan untuk mengetahui makna yang ada adalah dengan menggunakan analisis semiotik yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Disini menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi tiga kategori yaitu : ikon, indeks dan simbol.

Hasil dari penelitian ini, menurut peneliti, adanya upaya memainkan polemik Bank Century dengan tujuan untuk mengacaukan stabilitas perpolitikan di Indonesia khususnya koalisi pimpinan partai Demokrat di saat bergulirnya rencana Presiden SBY untuk melakukan resuffle kabinetnya.

Kata kunci : Karikatur, semiotik, majalah Tempo, Bank Century, Charles Sanders Pierce.

## ABSTRACT

This research based on the phenomena of that the presence of discourse resuffle the cabinet to be performed by President Susilo Bambang Yudhoyono make Golkar do strategy so as to its position kept safe in the government. One of them by throwing the issue of the problem the case of the bailout bank century. The issues that are exhaled by the party Golkar make a lot of responses from some other mass media and preached with any of the various forms of one of them by the use of a caricature of .

Methods used to know the meaning of which there is with using analysis semiotic included in research descriptive of a qualitative. Here the use of the theory of semiotik charles sanders peirce , that divides mark into three category the idea of an icon , an index and a symbol of.

The result of this research , according to researchers, the presence of an effort plays polemics bank century by means of melamparkan the issue of the gimcrack who oppositely makes complicated that problem, with the purpose to derange politic stability in indonesia at special coalition.

Keywords : caricature, semiotic, Tempo Magazine, Century Bank, Charles Sanders Pierce.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji sukur kehadiran ALLAH SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **PEMAKNAAN KARIKATUR KIPAS-KIPAS BARA CENTURY COVER MAJALAH INTELIJEN** (Studi Semiotik Terhadap Karikatur Cover “Kipas-Kipas Bara Century” Pada Cover Majalah Tempo Edisi 19-25 September 2011 ).

Pada kesempatan ini juga peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarta MP, selaku rektor UPN “Veteran” Jatim.
2. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan FISIP UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si sebagai Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Juwito S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Peneliti, Terima Kasih atas segala waktu, masukan, bimbingan Bapak terkait penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun staf karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
7. Kedua orang tua peneliti yang sangat berjasa bagi peneliti. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya aba dan umi.

8. Resia Nory Fitriani teman terbaik dan sangat kusayang yang selama ini sangat membantu dan memotivasi peneliti sebelum hingga selesainya penelitian skripsi ini.
9. Teman-teman yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini: Doyok, Sigit, Kancil, Aang, Bryan, Yance, Rara, Braga, Septian teman-teman AK.Upn Radio dan juga media Ilmu Komunikasi lainnya, Kinne, Xphose, UPN Tv, dan juga teman-teman dari komunitas Kinetik Surabaya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik maupun saran selalu peneliti harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, 27 November 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAKSI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Kegunaan Penelitian .....	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	 15
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Media Cetak .....	15
2.1.2 Majalah .....	16
2.1.3 Cover atau Sampul .....	17
2.1.4 Komunikasi Politik .....	17
2.1.5 Pembicaraan Politik Sebagai Kegiatan Simbolik .....	18
2.1.6 Seni Dalam Politik .....	19
2.1.8 Pemaknaan Warna .....	23

2.1.9	Konsep Bank Century .....	28
2.1.10	Konsep Partai Politik .....	35
2.1.11	Peran dan Fungsi Partai Politik .....	44
2.1.12	Konsep Partai Golkar .....	45
2.1.13	Konsep Bayangan .....	52
2.1.14	Makna Busana Jas.....	52
2.1.15	Makna Busana Dasi .....	53
2.1.16	Makna Busana Kemeja .....	54
2.1.17	Makna Kipas Anyaman.....	54
2.1.18	Makna Bola Api.....	55
2.1.19	Karikatur .....	55
2.1.20	Karikatur dalam Media Massa.....	56
2.1.21	Karikatur Sebagai Kritik Sosial .....	58
2.1.22	Komunikasi Non Verbal .....	59
2.1.23	Pendekatan Semiotika .....	61
2.1.24	Semiotika Charles S Pierce .....	63
2.2	Kerangka Berpikir .....	65
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>68</b>
3.1	Metode Penelitian .....	68
3.2	Korpus.....	69
3.3	Definisi Konseptual .....	70
3.3.1	Ikon (Icon).....	71
3.3.2	Indeks (Index).....	71
3.3.3	Simbol (Symbol) .....	71

3.4	Metode Pengumpulan Data .....	73
3.5	Metode Analisis Data .....	73

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian	
	Data .....	74
4.1.1.	Pemaknaan Terhadap Karikatur “Kipas-Kipas Bara Century” .....	74
4.1.2.	Majalah Tempo .....	77
4.2	Penyajian Data .....	78
4.3	Analisis pemaknaan karikatur “Kipas-Kipas Bara Century” .....	81
4.3.1	Ikon .....	81
4.3.2	Indeks .....	84
4.3.3	Simbol .....	85
4.4	Makna keseluruhan Pemaknaan Karikatur “Kipas- Kipas Bara Century” dalam Model Triangle Meaning Pierce .....	86

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan .....	89
5.2	Saran .....	91

DAFTAR PUSTAKA .....	92
----------------------	----

LAMPIRAN.....	94
---------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antara manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media yang dimaksud ialah media yang digolongkan atas empat macam yakni media antar pribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.

Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar, dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya ( Cangara, 2005:128 ).

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca



indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media cetak khususnya majalah berbentuk seperti buku, memiliki kualitas yang baik dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanent sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beaneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki

subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Buku yang tesusun dari lembaran kertas berjilid dan berbentuk persegi panjang itu umumnya kurang menarik, yang menarik yang sering mempesona justru sampulnya atau biasa disebut cover. Walaupun orang sering mengatakan “Jangan melihat atau menilai sebuah buku hanya dari sampulnya atau covernya”, namun kekuatan sampul / cover sebagai daya tarik dari sebuah buku atau majalah juga tidak dapat dipungkiri. Sampul merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah buku dan memiliki peranan penting karena pada saat akan membeli atau membaca buku, yang pertama kali diperhatikan adalah sampul dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi sampul, seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya dari karya sastra yang dihasilkan. Sehingga sampul buku dibuat untuk membuat calon pembeli atau pembaca tertarik dalam hal pemahaman pesan.

Cover / sampul juga perlu didesain secara indah dan artistik agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membaca atau membelinya. Pemilihan judul (teks) harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung dalam buku atau majalah tersebut (Pudjiastuti, 1999 : 29). pada sebuah cover / sampul, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak terbaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk grafis yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention-getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga mampu menunjang pesan yang terkandung dari sebuah cerita. Dengan

ilustrasi, maka pesan menjadi lebih berkesan, karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar dari pada kata – kata.

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial sering kali kita temui didalam berbagai media cetak, didalam media ini karikatur menjadi cover berita utama, pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati rubrik-rubrik atau artikel – artikel yang lebih serius dengan sederet huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan – pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan – pesan yang disampaikan lewat artikel dan berita, namun pesan – pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan – pandangan seorang karikaturis, namun akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam maknanya.

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur kecerdasan, ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui

seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris, tapi terkadang juga tidak terlalu humoris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi – referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa cover / sampul yang berbentuk karikatur merupakan salah satu wujud lambang ( simbol ) atau bahasa visual yang keberadaanya dikelompokkan kedalam kategori non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ungkapan. Karikatur merupakan ungkapan ide dan pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada

sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hak lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti di ungkap maksud dan artinya.

Bank century adalah hasil merger 3 bank yaitu bank CIC, Bank Pikko, dan Bank Danpac pada Desember 2004. Hasil merger tiga bank yaitu Bank Pikko, Bank Danpac, dan Bank CIC menjadi Bank Century yang sebelum merger ketiga bank tersebut didahului dengan adanya akuisisi Chinkara Capital Ltd yang berdomisili hukum di Kepulauan Bahama dengan pemegang saham mayoritas adalah Rafat Ali Rizvi.

Persetujuan prinsip atas akuisisi diputuskan dalam rapat dewan gubernur Bank Indonesia pada 27 November 2001 dengan memberikan persetujuan akuisisi meski Chinkara Capital Ltd tidak memenuhi persyaratan administratif berupa publikasi atas akuisisi oleh Chinkara Capital Ltd, laporan keuangan Chinkara untuk tiga tahun terakhir, dan rekomendasi pihak berwenang di negara asal

Chinkara Capital Ltd dan rapat dewan gubenur Bank Indonesia hanya mensyaratkan agar ketiga bank tersebut melakukan merger, memperbaiki kondisi bank, mencegah terulangnya tindakan melawan hukum, serta mencapai dan mempertahankan rasio kecukupan modal Capital Adequacy Ratio (CAR)) 8%.

Izin akuisisi pada akhirnya diberikan pada 5 Juli 2002 meski dari hasil pemeriksaan BI terdapat indikasi adanya perbuatan melawan hukum yang melibatkan Chinkara Capital Ltd, pada Bank CIC akan tetapi Bank Indonesia tetap melanjutkan proses merger atas ketiga bank tersebut meski berdasarkan hasil pemeriksaan BI periode tahun 2001 hingga 2003 ditemukan adanya pelanggaran signifikan oleh ketiga bank tersebut antara lain, pada Bank CIC, terdapat transaksi Surat-surat berhaga (SSB) fiktif senilai US\$ 25 juta yang melibatkan Chinkara Capital Ltd dan terdapat beberapa Surat-surat berhaga (SSB) yang berisiko tinggi sehingga bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang berakibat rasio kecukupan modal CAR menjadi negatif, serta pembayaran kewajiban general sales management 102 (GSM 102) dan penarikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jumlah besar yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan likuiditas, serta pelanggaran Posisi Devisa Neto (PDN). pada Bank Pikko terdapat kredit macet Texmaco yang ditukarkan dengan medium term note (MTN) Dresdner Bank yang tidak punya notes rating dan berkualitas rendah dibawa masuk dalam merger Bank Century, sehingga bank wajib membentuk PPAP yang berakibat CAR menjadi negatif. Proses akuisisi seharusnya dapat dibatalkan jika mengacu pada persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam persetujuan akuisisi tanggal 5 Juli 2002, persyaratan

tersebut antara lain menyebutkan apabila berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Bank CIC terbukti bahwa bilamana Chinkara Capital Ltd sebagai pemegang saham bank melakukan pelanggaran terhadap ketentuan perundang-undangan akan tetapi pada 6 Desember 2004, Bank Indonesia malah memberikan persetujuan merger atas ketiga bank tersebut.

Pemberian persetujuan merger tersebut dipermudah berdasarkan catatan Direktur Direktorat Pengawasan Bank kepada Deputy Gubernur Bank Indonesia dan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia pada 22 Juli 2004. Bentuk kemudahan tersebut adalah berupa SSB pada Bank CIC yang semula dinilai macet oleh Bank Indonesia menjadi dinilai lancar sehingga kewajiban pemenuhan setoran kekurangan modal oleh pemegang saham pengendali (PSP) menjadi lebih kecil dan akhirnya CAR seolah-olah memenuhi persyaratan merger, termasuk hasil fit and proper test "sementara" atas pemegang saham dalam hal ini Rafat Ali Rizvi yang dinyatakan tidak lulus lalu ditunda penilaiannya dan tidak diproses lebih lanjut. pemberian kelonggaran tersebut tidak pernah dibahas dalam forum dewan gubenur Bank Indonesia namun hanya dilaporkan dalam catatan Direktur Direktorat Pengawasan Bank tanggal 22 Juli 2004. Dalam proses pemberian izin merger terjadi manipulasi oleh Direktur Bank Indonesia yang menyatakan seolah-olah Gubernur Bank Indonesia memberikan disposisi bahwa merger ketiga bank tersebut mutlak diperlukan, kembali Bank Indonesia tidak menerapkan aturan dan persyaratan dalam pelaksanaan akuisisi dan merger sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direksi BI No 32/51/KEP/DIR tanggal 14 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi Bank



Umum, SK Direksi BI No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif demikian pula dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 2/1/PBI/2000 tanggal 14 Januari 2000 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) sebagaimana terakhir diubah dengan PBI No 5/25/PBI/2003 tanggal 10 November 2003.

([http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Century](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Century))

Permasalahan Bank Century hingga saat ini pun belum berakhir. Kasus terbaru adalah gugatan Rafat Ali Rizvi kepada pemerintah yang dilakukan lewat pengadilan arbitrase International Center for Settlement of Investment Disputes (ICSID), Amerika Serikat. Saat ini gugatan tersebut masih belum disidangkan di pengadilan, namun Bambang Soesatyo salah satu politikus partai Golkar telah mengeluarkan pernyataan pers bahwa Pemerintah Indonesia telah kalah dan harus mengabulkan gugatan Rafat senilai 4 Triliun Rupiah.

Dalam pembuatan sebuah buku, kedudukan cover / sampul cukup penting untuk menarik perhatian khalayak. Gagasan menampilkan tokoh, yang realistis, diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti disbanding dengan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Dan peran gambar dalam sampul sangat besar pengaruhnya karena lebih mudah diingat daripada kata – kata, dan paling cepat untuk pemahaman dan dimengerti maksudnya, karena terkait maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal sebagian besar dari khalayak sasaran. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitasnya yang

tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan.

Simbol – simbol atau tanda – tanda pada sebuah ilustrasi baik itu verbal maupun visual bukanlah tidak berarti apa – apa, di dalamnya ia mengemban sebuah makna yang dapat digali kandungan faktualnya atau dengan kata lain bahasa simbolis tersebut menciptakan situasi yang simbolis pula, artinya penuh dengan tanda tanya atau hal – hal yang mesti diungkap maksud dan arti yang terkandung dalam simbolnya. Dalam bidang perancangan grafis, kemudian berkembang menjadi desain komunikasi visual, banyak memanfaatkan daya dukung gambar sebagai lambing visual, guna mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat pada ilustrasi sampul. Upaya mendayagunakan lambing visual, berangkat dari anggapan bahwa bahasa visual memiliki karakteristik bersifat khas untuk menimbulkan kesan tertentu pada pengamatanya. ([http :  
//www.fsrđ.itb.ac.id/thesis-disertasi/magister-desain-angkatan-2000](http://www.fsrđ.itb.ac.id/thesis-disertasi/magister-desain-angkatan-2000))

Karena itulah dalam penelitian ini peneliti menaruh perhatian terhadap pemaknaan “Kipas-Kipas Bara Century” pada sampul depan majalah “Tempo”. Karena pada sampul majalah tersebut di gambarkan seorang tanpa kepala yang memakai jas bewarna kuning dan berdasi dengan logo Partai Golkar di bagian dada sebelah kirinya. Badan tersebut pada tangan kanannya memegang kipas yang terbuat dari anyaman bambu. Sementara di tangan kirinya ada bola api yang di dalam bola api tersebut ada logo Bank Century. Background keseluruhan gambar adalah warna putih yang bergradasi ke warna abu-abu, selain itu juga ada warna biru dalam gambar tersebut.

Hal ini berarti sebuah permasalahan penggambaran partai Golkar yang mencoba mengipasi polemik Bank Century, sehingga kasus Century ini menjadi berlarut – larut. Dari permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung pada ilustrasi cover majalah Tempo edisi 19-25 September 2011 yang berjudul Kipas-Kipas Bara Century.

Tempo merupakan salah satu Majalah yang mempunyai rubrik khusus dalam menyajikan karikatur. Majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap kali penerbitannya. Akibat kekritisannya tersebut Majalah Tempo juga pernah di brebel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat Tempo terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan Pers, Tempo berhasil bangkit dan menerbitkan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan berhasil menjadi pemimpin untuk industri penerbitan Majalah di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar diseluruh wilayah Indonesia. ([www.tempointeractive.com](http://www.tempointeractive.com)).

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan tanda-tanda atau simbol yang ada (Sobur, 2006 : 132).

Dengan pendekatan teori semiotika diharapkan dapat diketahui studi tentang tanda dan yang berhubungan dengannya, baik tanda verbal maupun tanda

visual untuk mendukung kesatuan penampilan karikatur serta mengetahui muatan isi pesan (verbal dan visual). Selain itu, juga menggunakan warna sebagai acuan untuk meneliti karikatur karena warna memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi cover depan majalah Tempo edisi 19-25 September 2011.

Peneliti memilih majalah Tempo karena merupakan salah satu majalah mingguan yang pada umumnya meliput berita dan politik. Pada Majalah Tempo, terdapat rubrik opini yang menyesuaikan isu-isu hangat tentang politik yang masih banyak dibicarakan oleh masyarakat luas, salah satunya tentang tokoh-tokoh politik nasional. Dengan adanya penyampaian pesan lewat karikatur akan didapatkan persepsi yang berbeda-beda dari khalayak sasaran yang memaknainya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah makna “Kipas-Kipas Bara Century” pada sampul depan majalah “Tempo”?.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemaknaan

ilustrasi "The Kipas-Kipas Bara Century" pada sampul depan majalah "Tempo".

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, memberikan makna pada tanda dan lambang yang terdapat dalam objek untuk memperoleh hasil dari interpretasi data mengenai pemaknaan ilustrasi sampul depan buku dengan menggunakan metode semiotik Peirce.

2. Kegunaan praktis, untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik, sehingga dapat memberi masukan bagi para pembaca buku ini mengenai makna dari " Kipas-Kipas Bara Century" pada sampul depan majalah "Tempo ".